

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Typhoid merupakan infeksi yang disebabkan oleh bakteri *salmonella enteritica serovar typhy (Salmonella typhy)*. Bakteri ini ditransmisikan ke dalam tubuh manusia melalui konsumsi makanan dan minuman yang kurang terjaga kebersihannya. Menurut *World Health Organization (WHO)* penyebaran infeksi *typhoid* tertinggi biasanya terjadi akibat tercemarnya sumber air yang akan dikonsumsi dan digunakan untuk aktifitas sehari-hari oleh feses yang mengandung bakteri *Salmonella typhi* (WHO, 2014).

Prevalensi *typhoid* di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan di negara maju. Tahun 1990 di salah satu negara maju yaitu Amerika Serikat dilaporkan bahwa prevalensi *typhoid* yang terjadi sebesar 300 hingga 500 kasus dari 10.000 penduduk pertahun. Sedangkan prevalensi *typhoid* di Asia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada 2014 dilaporkan bahwa terdapat 21 juta kasus *typhoid* yang terjadi. Angka ini menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi kejadian *typhoid* pada tahun 2003 yang hanya terdapat 17 juta kasus *typhoid* (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara bagian Asia dengan prevalensi *typhoid* cukup tinggi. Pada tahun 2013 terdapat 800 kasus dari 100.000 penduduk. Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi pada tahun 2003 yang hanya terdapat 180 kasus dari 100.000 penduduk (Depkes RI, 2013). Masalah *typhoid* hampir terjadi diseluruh provinsi di

Indonesia. Bandar Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan kejadian *typhoid* yang cukup tinggi karena berada pada peringkat ketiga dengan total prevalensi sebanyak 110 kasus pada tahun 2007. Terjadi peningkatan prevalensi pada tahun 2012 yaitu terjadi sebanyak 359 kasus dan mengalami peningkatan kembali di tahun selanjutnya yaitu 2013 dengan prevalensi kasus sebanyak 402 kasus (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Dinas Kesehatan di Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung pada tahun 2016-2017 terdapat 200-300 kasus penyakit *typhoid* pertahun. Banyak terjadi pada kelompok anak Sekolah Dasar (SD) dan beberapa terjadi pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan wawancara dari di Sekolah Menengah Pertama Di Negeri 01 Bumi Agung Waykanan Provinsi Lampung banyak anak-anak remaja muda belum mengetahui penyebab terjadinya penyakit *typhoid* dan cara penularan penyakit *typhoid*.

Karakteristik remaja Menurut Adams dan Gullota mengatakan dimana masa remaja meliputi usia 11 sampai 20 tahun berbeda dengan pendapat Hurlock mengatakan remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal umur 13 sampai 16 tahun sedangkan remaja akhir 17 sampai 18 tahun dimana pada usia tersebut remaja muda lebih cenderung untuk hidup bebas dan tidak mau diatur untuk menemukan jati diri mereka misalnya dilingkungan sekolah kurang memperhatikan *hygiene* seperti jajan sembarangan, sebelum dan sesudah makan tidak cuci tangan.

Typhoid merupakan salah satu jenis penyakit endemik yang mengalami peningkatan pada saat musim hujan sehingga harus diperhatikan dengan serius (KemenKes RI, 2012). Menurut undang-undang No. 6 tahun 1962 tifoid

merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan terjadinya wabah. Penyakit *typhoid* mudah menular dan dapat diderita semua golongan usia, prevalensi typhoid terbanyak dialami kelompok usia dibawah 20 tahun (Widoyono, 2008). Di Indonesia prevalensi tertinggi typhoid terjadi ada kelompok usia 5 sampai 14 tahun (Riskesdas, 2013) pada usia tersebut mereka masih kurang memperhatikan kebersihan diri dan kebiasaan jajan sembarangan sehingga dapat menyebabkan tertularnya penyakit typhoid (Riskesdas, 2013).

Beberapa faktor diidentifikasi dapat mempengaruhi kejadian typhoid, salah satunya adalah usia. Berdasarkan penelitian Galuh Ramaningru, dkk (2014) bahwa usia mempengaruhi kejadian tifoid pada anak di RSUD menurut penelitian (Widodo, 2012) mengatakan pengetahuan masyarakat tentang typhoid masih sangat kurang, kemudian kurangnya informasi yang diterima seperti tanda dan gejala sehingga mengakibatkan terjadinya penularan penyakit typhoid. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kukuh Wijaya 2015) mengatakan bahwa tidak ada hubungannya antara pengetahuan, sikap kebiasaan jajan atau makan diluar rumah serta usia dengan kejadian typhoid. Salah satu faktor rendahnya pengetahuan orang tua di pedesaan adalah kurangnya alat komunikasi. Alat komunikasi tersebut digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi untuk peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi saat ini telah menghasilkan berbagai macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seseorang (Rohana, 2017).

Sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandari Paputungan, dkk(2015) hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian *typhoid* di wilayah kerja Puskesmas Umpai Kota Katambagu, adanya hubungan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan dengan kejadian *typhoid* dan kebiasaan jajan diluar rumah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eunike Risani Sersan, dkk(2015) tentang hubungan personal *hygiene* dengan kejadian *typhoid* di wilayah kerja Puskesmas Tumaratas, adanya hubungan antara mencuci tangan dan kebiasaan jajan diluar rumah.

Keluarga merupakan tempat utama untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik di mana orang tua mempunyai peran untuk mendukung kesehatan keluarga. Sehingga apabila orang tua kurang mendukung dalam menjaga kesehatan keluarga maka akan memengaruhi derajat kesehatan anggota keluarga terutama anggota keluarga (Notoatmodjo, 2003). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yushi Rohana, 2016 membandingkan pengetahuan orang tua di desa dan di kota hasil penelitian bahwa pengetahuan orang tua yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan. Adriani dan Bambang (2012), juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh terhadap akses informasi-informasi tentang kesehatan termasuk di dalamnya pencegahan terjadinya suatu penyakit. Hal tersebut menyebabkan pendidikan formal sangat dibutuhkan oleh orang tua untuk menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan kesehatan keluarganya, sebab dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik ingin meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Muda Tentang Typhoid Di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung”?.

C. Tujuan Khusus Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan remaja muda tentang *typhoid* di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan remaja muda tentang *typhoid* di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara riwayat sakit *typhoid* dengan tingkat pengetahuan remaja muda tentang *typhoid* di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan remaja muda tentang *typhoid* di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.
5. Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat pengetahuan remaja muda tentang *typhoid* di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa – siswi Sekolah SMPN 01 Bumi Kabupaten Waykanan
Sebagai sarana pemberian informasi tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan terjadinya Typhoid Di SMPN 01 Bumi Agung

Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan penanggulangan typhoid di Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung.

2. Bagi Sekolah SMPN 01 Bumi Kabupaten Waykanan

Sebagai sarana referensi dan untuk meningkatkan pengetahuan tentang typhoid bagi seluruh pelajar dan pengajar di sekolah SMPN 01 Bumi Kabupaten Waykanan

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana pemberian informasi dan sumber referensi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang typhoid.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah dibidang keperawatan dalam bentuk penelitian ilmiah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Muda Tentang Typhoid Di SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung 2018.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelajar SMPN 01 Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai Juli 2018 di Bumi Agung Kabupaten Waykanan Provinsi Lampung. Dilakukan penelitian ini karena pada tahun 2016-2017 terdapat 200-300 kasus penyakit typhoid pertahun terutama pada siswa SMP. Responden dari penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP. Metode penelitian yang digunakan ialah desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan

kuantitatif yang menggunakan alat ukur berupa kuesioner pada siswa yang bersedia menjadi responden.